

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Untuk kepentingan analisis maka, diperlukan data kuantitatif yang menggunakan studi kepustakaan, data tersebut akan memberikan gambaran mengenai pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, terhadap Pendapatan Asli Daerah yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa ada kalanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

DR. P. J. A. Andriani (Guru Besar Hukum Pajak Universitas Amsterdam), dalam Erly Suandy (2011;11) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib pajak untuk membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.

Setiap daerah memiliki wewenang dan kewajiban untuk menggali sumber keuntungan sendiri dengan melakukan segala upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan demikian pemerintah daerah dapat melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan yang semakin mantap demi kesejahteraan masyarakatnya.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberi oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Erly Suandy (2011: 242), Retribusi adalah pemungutan yang dilakukan oleh negara sehubungan dengan penggunaan jasa-jasa yang disediakan oleh negara. Retribusi yang dipungut oleh pemerintah Indonesia sekarang diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan retribusi adalah pungutan sebagai pembayaran atas jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah

Tabel 5.1
Tabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang Tahun 2008 - 2017

No	Pajak Daerah (X ₁)	Retribusi Daerah (X ₂)	Pendapatan Asli Daerah (Y)
1	8,555,000,000	8,829,791,000	27.891.568.000
2	11,977,785,000	9,323,675,000	36.191.439.000
3	13,065,387,000	10,237,262,000	39.010.009.000
4	22,200,584,000	11,172,685,000	47.638.337.000
5	66.169.375.000	17.403.248.000	66.169.375.000
6	41,146,449,000	21,593,943,000	80.729.275.000
7	56,515,098,000	22,748,657,000	113.032.804.000
8	74,560,637,000	29,352,548,000	145.154.792.000
9	92,667,916,000	32,193,028,000	165.449.023.000
10	98,639,549,000	35,978,499,000	229.137.474.000

Sumber data : BPS Kota Kupang, data diolah 2018

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah daerah Kota Kupang berusaha untuk memuaskan dan memenuhi kepentingan umum.

Semakin besar pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima otomatis semakin meningkatkan PADnya. Kemandirian Pemkab atau Pemko dapat dilihat dari besarnya PAD yang diperoleh Pemkab atau Pemko. Semakin besar pajak daerah dan retribusi yang diperoleh oleh kabupaten dan kota tersebut dalam membiayai pengeluaran untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya kepada masyarakat seperti membantu dan memfasilitasi sarana dan prasarana masyarakat misalnya, dalam sektor pendidikan, kesehatan, pertanian, dan lain-lain.

Penerimaan dari PAD adalah merupakan refleksi dari 4(empat) jenis pungutan yakni pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan laba BUMD dan lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah. Akan tetapi dalam penulisan ilmiah ini, penulis hanya akan menjabarkan dan menganalisis keefektifan pengelolaan pajak dan retribusi daerah sebagai pendapatan asli daerah.

5.2 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan PAD. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan variabel independen : Pendapatan Asli Daerah (PAD).

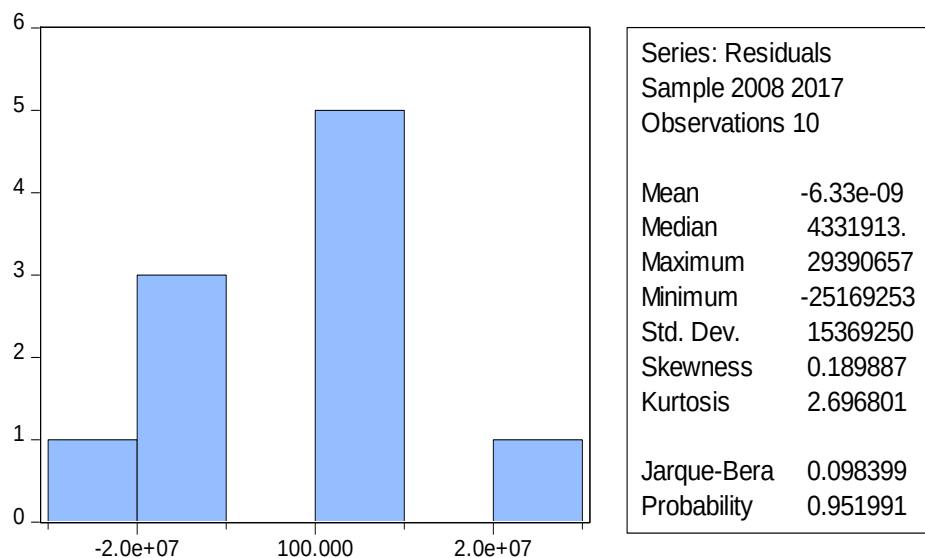
5.2.1 Uji Asumsi Klasik

5.2.1.1 Uji Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung < nilai X^3 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal. Apabilan nilai probabilitas > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Dari hasil penelitian tidak terdapat gejala normalitas.

Tabel 5.2
Uji Normalitas

Jarque Bera	0.098399
Probabilitas	0.951991



Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan probability Joque Bera, diperoleh nilai probabilitynya yaitu 0,95 atau > 0,05 maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal karena nilai probabilitynya > 0,05.

5.2.1.2 Multikolineritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu R^2 sebesar 0.931958, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *Auxiliary Regression*. Karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolineritas.

Tabel 5.3
Uji Multikolineritas

No	Dependen Variabel	R^2
1	X_1	0.785650
2	X_2	0.785650

5.2.1.3 Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *White*. Apa bila ada tidaknya heteroskedastisitas maka akan dibandingkan dengan taraf kepercayaan 0,05 dengan tabel probabilitas. Jika nilai probabilitas $>$ taraf nyata maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tabel probabilitas $<$ taraf nyata maka dapat dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas

No	Dependen Variabel	T-Statistik	Probabilitas
1	X_1	-0.234616	0.8212
2	X_2	0.862334	0.4171

Pada tabel diatas, signifikansi untuk variabel Harga (X_1) sebesar 0.8212, Pendapatan (X_2) sebesar 0.4171, Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model ini.

5.2.1.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

Nilai Observasi (n) = 30

$k-1 = 3-1 = 2$

$dL = 1,037$

$dU = 1,325$

$d_{Whitung} = 1,680$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini bebas autokorelasi.

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif
0	dL	dU	$4-dU$	$4-dL$
4				
0	1,037	1,325	2,675	2,963
4		(1,680)		

5.2.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Kupang Tahun 2008-2017. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/05/19 Time: 16:10
 Sample: 2008 2017
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.106640	0.3795	0.286131	0.7831
X2	6.098015	1.318059	4.626512	0.0024
C	30169510	15320515	1.969223	0.0896
R-squared	0.947079		Mean dependent var	95040410
Adjusted R-squared	0.931958		S.D. dependent var	66809388
S.E. of regression	17427092		Akaike info criterion	36.42828
Sum squared resid	2.13E+15		Schwarz criterion	36.51905
Log likelihood	-179.1414		Hannan-Quinn criter.	36.32869
F-statistic	62.63596		Durbin-Watson stat	1.680207
Prob(F-statistic)	0.000000			

Jadi, berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Kupang. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 30169510 - 0.106640 X_1 + 6.098015 X_2$$

1. Koefisien β_0 30169510, berarti jika variabel Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), dianggap konstan, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Kupang adalah sebesar 30169510.
2. Koefisien variabel Pajak Daerah (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel pajak daerah (X_1) mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel pajak daerah (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) mengalami peningkatan sebesar 30169510.

3. Koefisien variabel Retribusi Daerah (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Retribusi daerah (X_2) mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Retribusi Daerah (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) mengalami peningkatan sebesar 6.098015.

5.2.2 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kota Kupang.

5.2.2.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama diperoleh nilai F-hitung sebesar 62.63596 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000. Oleh karena signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(n-k) = (30-3= 27)$ dan $df_2(k-1) = (3-1)= 2$ didapat nilai F tabel sebesar 3,35

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (62,63596) > F_t$ 5% (3,35), sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel pajak daerah (X_1), retribusi

daerah (X_2) berpengaruh baik secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (Y) di Kota Kupang”, diterima taraf kepercayaan 93,19%.

5.2.2.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df ($n-k$) yaitu $(30-3) = 27$, didapat nilai t tabel sebesar 1,70, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel pajak daerah (X_1) terhadap pendapatan asli daerah

Nilai t-hitung untuk variabel pajak daerah (X_1) sebesar 0.286131 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung < t-tabel yaitu $0.286131 < 1,70$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 ditolak dan menerima H_a artinya berpengaruh positif dan secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan dari variabel pajak daerah (X_1) terhadap pendapatan asli daerah di Kota Kupang.

2. Pengaruh variabel pajak (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t-hitung untuk variabel pajak (X_2) sebesar 4.626512 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel $4.626512 > 1,70$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 ditolak dan menerima H_a artinya berpengaruh positif dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pajak (X_2) terhadap variabel pendapatan asli daerah di Kota Kupang.

5.2.2.3 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.931958 artinya bahwa 93,19 persen variabel terikat pendapatan asli daerah mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen pajak (X_1), retribusi (X_2). Sedangkan 6,81 persen ($100 - 93,19$) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan